

TINGKAT KESEJAHTERAAN PEMBUDIDAYA IKAN DALAM KOLAM DI KECAMATAN MALINAU KOTA KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA

*The Welfare Level of Fish Pond Farmers in Malinau Kota Sub-district
Malinau District North Kalimantan*

Onna Windah M¹⁾, Eko Sugiharto²⁾, Heru Susilo²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL
E-mail: onnawindah@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study were to determine the welfare level of fishpond farmers in Malinau Kota Sub-district, Malinau District, North Kalimantan. The method used in the study was survey in which respondent interviews were done. The welfare analysis based on both the National Family Planning (BKKBN) and the NTP were used. The result showed that: (1) The percentage of the community grouped in the Keluarga Prasejahtera category was 25% followed by the Keluarga Sejahtera I group was 10%, and 50% was for the Keluarga Sejahtera III category. Meanwhile there were not the farmers welfare categorised either as Keluarga Sejahtera II and Keluarga Sejahtera III Plus; (2) The data analysis on Pond Farmers Term of Trade showed that the value was 4.60 and the total revenue of the pond farmer enterprise was calculated for 8.42.

Key words: welfare analysis, fishpond farmers, the National Family Planning, Malinau, North Kalimantan

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan seperti faktor internal dan eksternal, untuk mengetahui tentang faktor tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator penelitian tentang tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan di Kecamatan Malinau Kota yang belum ada sehingga hal ini perlu ditinjau lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang ingin diangkat adalah bagaimana tingkat kesejahteraan pembudidaya kolam ikan yang berada di Kecamatan Malinau Kota, berdasarkan pentahapan keluarga sejahtera menurut standar yang disusun oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan untuk mengetahui apakah Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) mempengaruhi tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan dalam kolam di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Tahapan penyusunan laporan penelitian skripsi membutuhkan waktu selama 6 bulan, sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dilokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden. Wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh meliputi data keadaan umum daerah penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, arsip atau dokumen serta laporan tahunan dari instansi yang terkait.

Rincian data yang diperlukan adalah:

1. Data Primer
 - a. Identitas responden.
 - b. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
 - c. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).
 - d. Penerimaan dan Pengeluaran dari usaha perikanan dan non perikanan
2. Data Sekunder
 - a. Monografi daerah penelitian.
 - b. Laporan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta dari peneliti terdahulu.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampling jenuh. Metode sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil, kurang dari atau sama dengan 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk bahan pertimbangan adalah tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN, menggunakan metode perhitungan NTPi (Nilai Tukar Pembudidaya Ikan).

1. Analisis Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan BKKBN

Atas dasar pemenuhan kebutuhan keluarga yang diukur melalui indikator BKKBN, maka keluarga dikategorikan dalam lima tahap dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga Prasejahtera

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Keluarga yang berada pada tahap ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing
- b. Anggota keluarga umumnya makan dua kali sehari
- c. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian.
- d. Bagian yang terluas dari rumah bukan terbuat dari tanah
- e. Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

Pada keluarga sejahtera I, kebutuhan dasar telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologis belum terpenuhi yaitu:

- a. Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur.
- b. Paling kurang sekali dalam seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan atau telur.
- c. Seluruh anggota keluarga paling kurang satu setel pakaian baru pertahun.
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni rumah.
- e. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- f. Paling kurang satu anggota keluarga usia 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- g. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
- h. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- i. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menpunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
- c. Biasanya makan bersama paling tidak sekali sehari (kesempatan itu merupakan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga).
- d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
- e. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali setiap 6 bulan.
- f. Dapat memperoleh berita dari surat kabar (Radio atau TV atau Majalah).
- g. Anggota keluarga mampu mengeluarkan sarana transportasi sesuai kondisi daerah

4. Keluarga Sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologi dan pengembangan keluarga, tetapi belum dapat memberi sumbangan secara teratur bagi komunitas atau masyarakat sekitarnya yaitu:

- a. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan suka rela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk material.
- b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau institusi masyarakat.

5. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III plus, adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan. Selain hal tersebut, juga dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Data kualitatif yang dikumpulkan baik berupa data primer maupun data sekunder dianalisis secara deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara menceritakan/menggambarkan/melukiskan keadaan dari obyek pembudidaya ikan yang ada di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau.

2. Analisis Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan NTPi (Nilai Tukar Pembudidaya Ikan)

Nilai Tukar Pembudidaya ikan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan selama periode waktu tertentu. Analisis nilai tukar pembudidaya ikan yang digunakan adalah konsep Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi). Nilai Tukar Pembudidaya ikan merupakan indikator kemampuan keluarga pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya.

Nilai Tukar Pembudidaya ikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTPI = Y_t/E_t$$

$$Y_t = Y_{ft} + Y_{NFt}$$

$$E_t = E_{ft} + E_{kt}$$

Dimana;

Y_t : Total penerimaan keluarga pembudidaya ikan (Rp)

E_t : Total pengeluaran Keluarga pembudidaya ikan (Rp)

Y_{ft} : Total penerimaan pembudidaya ikan dari usaha perikanan (Rp)

Y_{NFt} : Total pengeluaran pembudidaya ikan dari usaha non perikanan (Rp)

E_{ft} : Total pengeluaran pembudidaya ikan untuk usaha perikanan (Rp)

E_{kt} : Total pengeluaran pembudidaya ikan untuk konsumsi rumah tangga (Rp)

t : Periode waktu (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan dalam Kolam Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdahulu terhadap responden di lapangan diperoleh hasil penelitian yang akan di jadikan sebagai bahan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Tingkat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam di Kecamatan Malinau Kota dapat ditentukan berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Indikator-indikator tersebut adalah pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pengembangan dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Selanjutnya seluruh tanggapan responden akan dihitung berdasarkan nilai dari indicator berdasarkan nilai indikator BKKBN yaitu jawaban “Ya” bernilai 1 dan jawaban “Tidak” bernilai 0. Untuk lebih jelasnya tahapan keluarga sejahtera masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam berdasarkan indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator BKKBN

Table 1. Summary of Respondent Responses Based on the National Family Planning Indicators

Indikator BKKBN	Nomor Pertanyaan	Jawaban Ya (1)		Jawaban Tidak (0)	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Keluarga Prasejahtera	A. Kebutuhan Dasar				
	1.	4	100	-	-
	2.	4	100	-	-
	3.	4	100	-	-
	4.	4	100	-	-
	5.	4	100	-	-
Keluarga Sejahtera I	B. Kebutuhan Sosial Psikologi				
	6.	4	100	-	-
	7.	4	100	-	-
	8.	4	100	-	-
	9.	3	75	1	25
	10.	4	100	-	-
	11.	3	75	1	25
	12.	4	100	-	-
	13.	4	100	-	-
	14.	4	100	-	-
Keluarga Sejahtera II	C. Kebutuhan Pengembangan				
	15.	3	75	-	-
	16.	4	100	-	-
	17.	4	100	-	-
	18.	4	100	-	-
	19.	4	100	-	-
	20.	4	100	-	-
	21.	4	100	-	-
Keluarga Sejahtera III	D. Kepedulian Sosial				
	22.	4	100	-	-
	23.	4	100	-	-
Keluarga Sejahtera III Plus	E. Kebutuhan A-D Terpenuhi				
	24.	1		3	

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Aspek sosial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pemenuhan terhadap empat katagori kebutuhan diantaranya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial. Dalam pencapaian kebutuhan tersebut tentunya sangat bergantung pada

upaya apa yang ingin dicapai semua keluarga dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan kesejahteraan yang diinginkan seluruh keluarga.

1. Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia baik itu kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia diantaranya adalah kebutuhan sandang, papan dan pangan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden berjumlah 4 orang, semua responden beserta seluruh anggota keluarga (100%) melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut. Agama adalah salah satu faktor yang utama yang perlu ditaati karena dapat membentuk ahlak yang baik dan selalu berfikir positif dalam meningkatkan kesejahteraan.

Seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari semua pernyataan dari seluruh jumlah responden sebanyak 4 orang (100%) bahkan ada yang tiga kali makan ataupun lebih tergantung dari kondisi apabila ada yang dimakan, karena makan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menambah energi agar bisa beraktifitas. Mengenai pakaian keluarga memiliki pakaian yang berbeda baik untuk dirumah, bekerja, sekolah maupun bepergian. Seluruh responden sebanyak 4 orang (100%) memiliki pakaian yang berbeda berdasarkan hasil dari pernyataan responden.

Berdasarkan hasil dari pengamatan sebelumnya kepada seluruh responden tidak ada rumah yang berlantakan tanah melainkan semua di bangun menggunakan material dan papan sebanyak 4 orang (100%), karena dalam pembangunan rumah sebagian besar warga masih bisa membangun rumah mereka sendiri. Ada juga yang beralasan kenapa tidak ada masyarakat yang beralaskan tanah masyarakat menghindari dari air hujan yang sewaktu-waktu akan berakibat banjir. Sebanyak 4 responden (100%) menyatakan apabila anak sakit atau ada istri yang ingin ber KB maka akan dibawa ke posyandu atau puskesmas karena di Kecamatan ini tersedia berbagai macam bentuk pelayanan kesehatan.

2. Kebutuhan psikologi

Kebutuhan psikologi adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota keluarga yaitu yang berkaitan dengan lingkungan secara langsung. Dari keseluruhan responden yang beragama islam berjumlah 4 orang (100%) sudah melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut, dan juga terlihat secara langsung banyak masyarakat yang sering sholat berjamaah di masjid-mesjid yang ada disekitar Kecamatan Malinau Kota. Sebagian masyarakat yang menganut agama kristen protestan berjumlah 4 orang (100%) dengan rutin melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut pada setiap hari minggu di gereja yang ada disekitar Kecamatan Malinau Kota. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dilapangan semua keluarga dari responden yang berjumlah 4 orang (100%) dalam waktu 2 minggu ada saja 3 jenis lauk pauk yang disediakan oleh keluarga masing-masing yaitu daging, telur dan ikan, akan tetapi yang sering disediakan hanya telur dan ikan saja walau ikan yang di konsumsi lebih banyak ikan laut itu dikarenakan kebiasaan keluarga responden mengkonsumsi ikan laut, untuk mengkonsumsi ikan air tawar dapat pula diambil dalam kolam secara langsung dengan jumlah yang tidak banyak untuk menutup kebutuhan akan ikan yang dikonsumsi keluarga.

Kebutuhan akan sandang berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang berjumlah 3 orang (75%) dalam waktu satu tahun terakhir biasanya hari Raya Idul Fitri keluarga membeli pakaian baru walaupun hanya satu setel untuk seluruh anggota bkeluarga. Ini bukan merupakan keharusan yang dijalani oleh keluarga pada umumnya, tetapi ini dijadikan kebiasaan oleh seluruh masyarakat di Kecamatan Malinau Kota. Mengenai luas lantai rumah dari hasil pengamatan dan wawancara sebelumnya yang saya lihat secara langsung terdapat 4 responden (100%) yang memiliki luas lantai rumah yang lebih dari 8m² dan 3 responden (75%) lainnya kurang dari 8m² untuk tiap penghuni rumah. Mengenai kesehatan keluarga dalam waktu 3 bulan terakhir 4 responden (100%) menjawab mengenai kondisi kesehatan nya baik-baik saja dan bisa melaksanakan tugas dan

fungsinya masing-masing. Dari jumlah keseluruhan 4 responden (100%) berdasarkan hasil wawancara terhadap responden 4 responden (100%) menyatakan sudah mempunyai penghasilan tetap dibandingkan dari 4 responden (100%) menyatakan belum mempunyai penghasilan tetap, ini dikarenakan status pekerjaan yang tidak tetap. Dari 4 responden (100%) keseluruhan anggota keluarga keluarga saat ini bisa membaca dan menulis terkecuali anggota keluarga yang belum bersekolah dalam kata lain masih di bawah dari pendidikan Sekolah Dasar SD

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kepada seluruh responden yang berjumlah 4 orang (100%) seluruh nya menyatakan seluruh anggota keluarga mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikannya karena mengingat sangat pentingnya pendidikan untuk masa depan seluruh anggota keluarga ditambah lagi dengan program pemerintah yang mewajibkan setiap anggota masyarakat wajib belajar 9 tahun dan memberikan bantuan pembebasan pembayaran Surat Persetujuan Pembayaran (SPP) yang semakin mempermudah anak untuk bersekolah mulai dari Paud, SD dan SMP. Dari hasil wawancara terhadap 4 responden (100%) responden menyatakan sudah mengikuti Program Keluarga Berencana (KB)

3. Kebutuhan Pengembangan

Kebutuhan pengembangan adalah kebutuhan yang dikira sangat perlu karena akan berpengaruh terhadap pola pikir dan prospek didalam keluarga. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada responden yang berjumlah 4 orang hanya terdapat 3 orang responden (75%) yang menyatakan meningkatkan pengetahuan agama dimana keluarga bersama masyarakat lainnya mengadakan kegiatan keagamaan contohnya mengadakan pengajian yang di mulai dari anak-anak sampai kepada orang tua. Dari hasil wawancara selanjutnya terdapat 4 orang (100%) yang bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan sebagian responden lainnya sebanyak 4 orang (100%) tidak bisa menabung karena penghasilan yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari.

Sebanyak 4 responden (100%) menyatakan menggunakan kesempatan berkomunikasi bersama kepala keluarga pada saat makan bersama.

Dari hasil wawancara terhadap 4 responden menyatakan seluruh anggota keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan pernyataan dari seluruh responden yang berjumlah 4 orang (100%) mengadakan rekreasi dalam kurun waktu 6 bulan karena banyak tempat wisata disekitar Kabupaten Malinau yang dapat dikunjungi keluarga. Dari pernyataan seluruh responden yang berjumlah 4 orang (100%) menyatakan menggunakan alat transportasi sesuai dengan kondisi jalan daerah setempat. Dari 4 responden seluruhnya menyatakan memperoleh berita dari TV, Radio dan Surat Kabar.

4. Pemenuhan Kepedulian Sosial

Pengertian kepedulian sosial ialah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang berjumlah 4 orang (100%) menyatakan memberikan sumbangan dalam waktu tertentu secara teratur dan memberikan sumbangan sukarela bagi kegiatan sosial masyarakat salah satu contohnya yaitu dalam kegiatan pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden yang berjumlah 4 orang (100%), seluruhnya menyatakan aktif dalam perkumpulan dimasyarakat salah satu contoh yaitu keterlibatan anggota keluarga terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah setempat dan terhadap Yayasan. Paud dan yayasan sekolah swasta lainnya. Berdasarkan keseluruhan dari uraian diatas tidak ada responden yang sudah memenuhi semua kriteria dari kebutuhan dasar, psikologi, pengembangan dan pemenuhan kebutuhan kepedulian sosial.

Tabel 2. Tahapan Keluarga Prasejahtera Masyarakat Pembudidaya Ikan dalam Kolam di Kecamatan Malinau Kota Berdasarkan Indikator BKKBN

Table 2. *Keluarga Prasejahtera Stage of Fish Farmers in Malinau Kota Sub-district Based on the National Family Planning Indicators*

No.	Tahapan Keluarga Sejahtera	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Keluarga Prasejahtera	1	25
2	Keluarga Sejahtera I	1	25
3	Keluarga Sejahtera II		
4	Keluarga Sejahtera III	2	50
5	Keluarga Sejahtera III Plus	-	-
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan indikator BKKBN, Keluarga masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam daerah Kecamatan Malinau Kota termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera adalah sebanyak 1 orang responden dengan persentase (25%), keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal.

Dalam kategori keluarga prasejahtera I sebanyak 1 orang responden dengan persentase (25%) keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

Analisis Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPI) bertujuan untuk mensejahterakan nilai tukar pembudidaya ikan. Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPI) sendiri terdiri dari 2 kategori yaitu NTPi Total Pendapatan dan NTPi Pendapatan Perikanan.

Nilai tukar pembudidaya ikan diperoleh dari rasio total penerimaan pembudidaya ikan dilakukan dengan penghitungan rasio total penerimaan dibagi dengan total pengeluaran. Sedangkan Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) pendapatan perikanan diperoleh dengan perhitungan total pendapatan perikanan dibagi dengan total pengeluaran perikanan.

Pada penghitungan Nilai Tukar Pembudidaya ikan, diperoleh NTPi (Total Pendapatan) sebesar 4,60 sedangkan pada hasil penghitungan NTPi (Pendapatan Perikanan) sebesar 8,42. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) bertujuan untuk melihat tingkat perubahan pendapatan pembudidaya ikan atau perubahan kesejahteraan pembudidaya ikan dalam kolam.

Pada penghitungan Nilai Tukar Pembudidaya ikan, diperoleh NTPi (Total Pendapatan) sebesar 4,60 sedangkan pada hasil penghitungan NTPi (Pendapatan Perikanan) sebesar 8,42. Hasil ini menunjukkan bahwa NTPi dari pendapatan keluarga berada di atas 1, demikian juga untuk NTPi dari pendapatan perikanan nilainya diatas 1 sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembudidaya ikan dalam kolam sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha budidaya atau dengan kata lain pembudidaya ikan dimaknakan sudah terlepas dari garis kemiskinan.

Perbandingan Indikator Kesejahteraan menurut BKKBN dan NTPi

Pendekatan indikator BKKBN dalam mendefinisikan kemiskinan berdasarkan pendekatan keluarga yang membagi kriteria keluarga dalam lima tahapan yaitu keluarga prasejahtera (KPS), Keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 24 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan menggunakan faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari (1). Pemenuhan kebutuhan standar; (2). Pemenuhan kebutuhan psikologi; (3). Kebutuhan pengembangan; (4). Kebutuhan aktualisasi diri dalam kontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 pembudidaya yang termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera, 1 pembudidaya termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I, dan terdapat 2 pembudidaya yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera III.

Pendekatan indikator BKKBN memiliki beberapa kelemahan jika digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di daerah pesisir, dimana diantaranya adalah konsep “Keluarga Prasejahtera” dan “Keluarga Sejahtera I” masih bersifat normatif dan lebih sesuai dengan keluarga kecil atau keluarga inti (*nuclear family*). Menurut Betke (2002), kelima indikator BKKBN masih bersifat sentralistik dan seragam yang belum tentu relevan untuk keadaan dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan indikator lain dalam mengetahui tingkat kesejahteraan sebagai pembanding dari indikator sebelumnya. Perbandingan indikator tingkat kesejahteraan ini diperlukan agar kelemahan dari masing-masing indikator dapat diatasi.

Konsep kesejahteraan nelayan ataupun pembudidaya ikan yang digunakan selama ini masih mengandalkan pendapatan per kapita sebagai indikator, dimana konsep kesejahteraan tersebut terkait di dalamnya konsep kemiskinan. Terdapat dua kemiskinan yang digunakan yaitu “kemiskinan relatif” dan “kemiskinan absolut”. Kemiskinan relatif adalah ukuran bagaimana pendapatan itu terbagi diantara masyarakat pada suatu wilayah/lokasi. Sedangkan kemiskinan absolut adalah suatu ukuran minimal, dimana dapat dikatakan bahwa seseorang itu berada di bawah garis kemiskinan. Konsep Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) dalam penelitian ini merupakan suatu indikator yang dapat melihat tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan secara relatif. Inti dari indikator ini adalah bagaimana ukuran kemampuan keluarga pembudidaya ikan dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya.

Konsep Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) adalah rasio total penerimaan terhadap total pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan selama periode waktu tertentu. Nilai dari perhitungan Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) dilihat apakah lebih rendah atau lebih tinggi dari satu. Jika nilai NTPi lebih kecil dari satu berarti keluarga pembudidaya ikan mempunyai daya beli yang rendah dan berpotensi mengalami defisit anggaran rumah tangganya, sedangkan jika nilai NTPi berada pada kisaran angka 1 maka keluarga pembudidaya ikan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistensinya. Selanjutnya jika nilai NTPi lebih besar dari 1 maka keluarga pembudidaya ikan mempunyai tingkat kesejahteraan yang cukup baik dalam

memenuhi kebutuhan subsistensinya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau dapat menabung dalam bentuk investasi barang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai NTPi untuk total penerimaan sebesar 4,60 dan nilai NTPi untuk total penerimaan perikanan sebesar 8,42, dimana hasil ini mengindikasikan bahwa nilai NTPi dari penerimaan keluarga berada di atas satu. Demikian juga untuk NTPi dari penerimaan perikanan nilainya di atas satu sehingga pembudidaya ikan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dan dapat memenuhi semua kebutuhan dan pengeluaran untuk usaha budidaya ikan. Dengan kata lain pembudidaya ikan dalam kolam di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau sudah terlepas dari garis kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Malinau Kota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian tingkat kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam terhadap sebanyak 4 responden (100%) dan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui terdapat 1 responden (25%) termasuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera, 1 responden (100%) termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I, untuk kategori Keluarga Sejahtera 2 tidak terdapat, sedangkan 2 responden (50%) termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III, dan pada Keluarga Sejahtera III Plus tidak terdapat.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan dalam kolam berjumlah 4 responden (100%) dengan berdasarkan indikator Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) diperoleh hasil sebesar 4,60 dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan mampu memenuhi kebutuhan *subsistence* (nafkah hidup) nya artinya juga dapat memenuhi kebutuhan primernya. Untuk perhitungan Nilai Tukar Pembudidaya ikan (NTPi) untuk total

penerimaan perikanan diperoleh hasil sebesar 8,42 dan dapat disimpulkan bahwa pembudidaya ikan memanfaatkan usaha sebagai pendapatan rumah tangga.

Saran

Berdasarkan hasil studi yang sudah dilaksanakan dapat disarankan bahwa:

1. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan dalam kolam perlu adanya dorongan dan motivasi maupun bantuan dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat pembudidaya itu sendiri.
2. Dapat digunakan metode dan indikator dalam penelitian yang lebih akurat, meningkatkan model-model baru pada analisis data. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tingkat kesejahteraan dengan metode dan indikator yang berbeda untuk hasil yang lebih baik lagi dan untuk menambah informasi bagi peneliti lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabet. Bandung.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2002. *Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
- Basuki R Prayogo U.H, T. Pranaji, N. Ilham, Sugianto, Hendiarto, W. Bambang, H. Daeng dan Iwan, S. 2001, *Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Jakarta.
- Betke, Friedhelm. 2002. *Assessing Social Resilience among Regencies and Communities in Indonesia*. Makalah untuk Diskusi Statistik Ketahanan Sosial di BPS. Jakarta.